

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, banyak berdiri berbagai bentuk perusahaan baik yang bergerak dibidang perdagangan, jasa maupun industri. Dalam mendirikan suatu perusahaan terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba optimal guna kelangsungan hidup, kesejahteraan bagi karyawan dan perkembangan usahanya. Dalam era persaingan yang sangat ketat, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan dinilai dari perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat 507 perusahaan *go public* dari berbagai macam sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu meliputi sektor pertanian, pertambangan, manufaktur *property* dan *realestate*, infrastruktur utilitas transportasi, keuangan, perdagangan jasa dan investasi. Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 22 perusahaan. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Industri retail atau perdagangan eceran cukup memberikan kontribusi besar terhadap Indonesia. Perkembangan industri ini semakin semarak, kehadiran para pelaku usaha perdagangan eceran telah memberi warna tersendiri bagi perkembangan industri perdagangan eceran Indonesia. Peran sektor perdagangan dalam perekonomian di Indonesia saat ini menempati posisi yang paling penting.

Informasi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan Fiskal, pusat Kebijakan Ekonomi Makro 2012. Sektor perdagangan termasuk dalam klasifikasi sektor tersier. Sektor perdagangan tumbuh sebesar 9,2 persen di tahun 2011 meningkat dari 8,7 persen di tahun sebelumnya. Sementara kontribusinya di tahun 2011 mencapai 1,6 persen dari total pertumbuhan ekonomi

sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,5 persen. Tingginya aktivitas perekonomian tercermin dari meningkatnya kegiatan perdagangan baik perdagangan di tingkat besar maupun eceran yang tumbuh 10,0 persen. Pertumbuhan sub-sektor perdagangan besar dan eceran terkait dengan kinerja impor dan konsumsi masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat dimana permintaan akan barang-barang konsumsi baik dalam maupun luar negeri juga meningkat. Menurut Wirjawan, Menteri Perdagangan (Mendag) pada Indonesia *Finance Today* menjelaskan, pertumbuhan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan pasar modern sangat pesat. Ini terlihat pada sensus ekonomi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS). Sensus menunjukkan, pendapatan usaha seluruh pelaku usaha eceran di Indonesia dalam setahun tercatat Rp 234 triliun. Diperkirakan setiap tahun usaha eceran meningkat 7%.

Menurut rencana strategis kementerian perdagangan periode 2010-2014 Peran sektor perdagangan yang akan bertambah penting ditandai dengan munculnya kegiatan Ekonomi Kreatif sebagai pemicu inovasi perdagangan tanpa batas, kontribusi subsektor perdagangan eceran yang semakin signifikan dalam pembentukan Pasar Domestik Bruto (PDB), dan penciptaan lapangan kerja sosial luas. Hal ini terjadi karena terbentuknya integrasi domestik di sektor perdagangan, terciptanya *partnership* antara perdagangan eceran dengan perdagangan besar, terciptanya intensitas koordinasi antara fasilitator Pusat (Kementerian Perdagangan) dan fasilitator Daerah instansi terkait dalam pengembangan perdagangan eceran, perdagangan besar, pembinaan sektor informasi dan tingginya tingkat penerapan manajemen dan teknologi perdagangan, termasuk yang terkait dengan jaringan.

Untuk menciptakan hubungan yang terkoordinasi antar fasilitator dan pihak yang berkepentingan dibutuhkan informasi yang merangkum segala aktivitas perusahaan untuk mengetahui keadaan dan posisi perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Untuk mendapatkan lebih banyak lagi informasi terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan

perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.

Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Manajer keuangan perusahaan dapat memaksimalkan laba perusahaan jika ia mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas sering disebut *earnings* atau *income*, yaitu ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Profitabilitas juga merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang, semakin tinggi profitabilitas yang di dapat oleh perusahaan maka semakin tinggi juga nilai dari perusahaan. Dengan mengacu pada profitabilitas kita dapat melihat sukses atau tidaknya perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi akan selalu menjadi motif utama dalam melakukan aktivitas manajemen sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keputusan manajemen sangat dipengaruhi oleh sudut pandang dalam pencapaian profit. Namun dewasa ini pencapaian profitabilitas tidak hanya terpaut pada laba yang besar saja, tetapi bagaimana meningkatkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal kerja untuk menghasilkan profitabilitas.

Kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri maupun total aktiva merupakan cermin dari profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin*, *return on investment*, *return on assets*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Investment* (ROI).

ROI mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba, *return on investment* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi. Semakin besar

nilai *Return On Investment* (ROI) maka akan semakin baik, karena dengan demikian berarti perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Besarnya ROI dapat dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan besarnya keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Sedangkan usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Perusahaan membuat strategi yang bermanfaat untuk mengoptimalkan dan mengelola aktiva lancar yang dimiliki agar seluruh kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dapat dilunasi dengan baik, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban finansial jangka pendek yang harus dipenuhi dikenal dengan istilah likuiditas. Dalam penelitian ini rasio yang dapat digunakan untuk menghitung likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Cash Turnover* (CTO).

Current ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan, maka akan semakin baik, karena semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya nilai CR dari suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya nilai *Return On Investment*. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kas semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Pengaruh *cash turnover* terhadap *return on investment*

akan menunjukkan kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas ini berarti perusahaan tidak mampu membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rasio aktivitas dalam hal ini *Total Assets Turnover* (TATO) mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Ukuran penggunaan aset paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total assets turnover* merupakan perbandingan antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan untuk menunjukan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu. Biasanya pimpinan perusahaan akan menggunakan *total assets turnover* untuk memperbesar *return on investment* (ROI). Jika terjadi perubahan *total assets turnover* maka akan mempengaruhi nilai *return on investment*. Semakin besar *total assets turnover* maka semakin tinggi nilai *return on investment*.

Tabel 1.1
Rata-Rata Rasio Keuangan pada Perusahaan Perdagangan Eceran
Tahun 2011-2014

Variabel	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
CR(%)	2,13	2,61	2,55	3,02
CTO(%)	32,79	19,21	21,85	29,92
TATO(%)	1,52	1,48	1,47	1,54
ROI(%)	9,59	10,23	10,91	9,92

Sumber: Hasil Pengolahan Data Ms.Excel 2007

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata *Return On Investment* (ROI) per tahun dari tahun 2011-2014 pada perusahaan perdagangan eceran menunjukkan adanya perubahan pada tingkat profitabilitas pada setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan adanya kenaikan pada tahun 2011 sebesar 9,59%, di tahun 2012 sebesar 10,23%, dan di

tahun 2013 sebesar 10,91%. Namun pada tahun 2014 mengalami penurunan dimana ROI pada tahun 2014 sebesar 9,92%.

Peningkatan *return on investment* (ROI) tersebut juga diikuti oleh ketiga variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *cash turnover* (CTO), dan *total assets turnover* (TATO). CR mengalami perubahan yang tidak konsisten, ada penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2011-2012 CR perusahaan perdagangan eceran mengalami peningkatan sebesar 2,13% menjadi 2,61%, searah dengan ROI yang naik dari 9,59% menjadi 10,23%, sedangkan di tahun 2013 CR mengalami penurunan menjadi 2,55% kemudian meningkat menjadi 3,02% di tahun 2014. CTO tahun 2011-2012 mengalami penurunan 32,79% menjadi 19,21% kemudian naik di tahun 2013-2014 sebesar 21,85% menjadi 29,92%, tidak searah dengan ROI yang mengalami peningkatan 9,59% menjadi 10,23% menjadi 10,91% kemudian menurun menjadi 9,92%. TATO perusahaan perdagangan eceran tahun 2011-2013 mengalami penurunan 1,52% menjadi 1,48% kemudian 1,47%, dan mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 1,54%, tidak searah dengan ROI yang mengalami peningkatan 9,59% menjadi 10,23% menjadi 10,91% kemudian menurun menjadi 9,92%.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO), dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2014 secara parsial ?

2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2014 secara simultan ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014 dengan variabel yang diteliti *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO), dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai variabel independen Terhadap *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel dependen.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2014 secara parsial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2014 secara simultan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover* (CTO), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2014 yang dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya dan masyarakat pada umumnya.